

HUBUNGAN ANTARA GROWTH MINDSET DENGAN PRESTASI AKADEMIK SISWA SDN 1 KEMBANG SARI

Annisa Mustaqimah¹, Zalia Muspita², Aprilia Ade Maharani³, Baiq Wanda Citria⁴,
Hurul Putri Murdiani⁵

¹PPG PGSD Universitas Hamzanwadi

²PGSD FIP Universitas Hamzanwadi

³SDN 1 Kembang Sari

⁴PPG PGSD Universitas Hamzanwadi

⁵PPG PGSD Universitas Hamzanwadi

[1mustaqimahannisa@gmail.com](mailto:mustaqimahannisa@gmail.com), [2zaliamuspita@hamzanwadi.ac.id](mailto:zaliamuspita@hamzanwadi.ac.id),
[3apriliamaharani84@guru.sd.belajar.id](mailto:apriliamaharani84@guru.sd.belajar.id), baigwandacitria@gmail.com,
hurulputri0601@gmail.com.

ABSTRACT

Elementary school students' academic achievement is often viewed merely as a function of cognitive ability, yet students' beliefs about the nature of their own abilities also shape how they respond to learning difficulties. This study aimed to determine the relationship between growth mindset and academic achievement among students at SDN 1 Kembang Sari. A quantitative correlational design was employed. The sample consisted of all 33 students in grades IV, V, and VI of SDN 1 Kembang Sari, selected through total sampling. Growth mindset was measured using a Likert scale adapted from Dweck's framework, while academic achievement was obtained from the documentation of students' current-semester average report card scores. Data were analyzed through normality testing, Pearson Product Moment correlation, and simple linear regression. The normality test showed that the data were normally distributed. The correlation test revealed a positive and significant relationship between growth mindset and academic achievement, with a correlation coefficient of 0.521 and a significance value of 0.003 ($p < 0.05$), categorized as moderate. The regression analysis showed that growth mindset accounted for 27.1% of the variance in students' academic achievement, while the remaining 72.9% was explained by other factors outside this study. These findings indicate that the higher students' growth mindset, the higher their tendency toward academic achievement. This study recommends that elementary school teachers regularly provide feedback that emphasizes learning process and effort in order to foster a growth mindset from an early age.

Keywords: growth mindset, academic achievement, elementary school students

ABSTRAK

Prestasi akademik siswa sekolah dasar sering dipandang hanya sebagai fungsi dari kemampuan kognitif, padahal keyakinan siswa tentang sifat kemampuannya sendiri turut menentukan cara mereka merespons kesulitan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara growth mindset dengan prestasi akademik siswa SDN 1 Kembang Sari. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI SDN 1 Kembang Sari yang berjumlah 33 siswa, diambil menggunakan teknik total sampling. Growth mindset diukur menggunakan skala Likert yang diadaptasi dari kerangka Dweck, sedangkan prestasi akademik diperoleh dari dokumentasi nilai rata-rata rapor semester berjalan. Data dianalisis melalui uji normalitas, uji korelasi Pearson Product Moment, dan regresi linier sederhana. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal. Hasil uji korelasi menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara growth mindset dengan prestasi akademik, dengan koefisien korelasi sebesar 0,521 dan signifikansi 0,003 ($p < 0,05$), yang tergolong pada kategori sedang. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa growth mindset menyumbang 27,1% terhadap variasi prestasi akademik siswa, sedangkan 72,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi growth mindset siswa, semakin tinggi pula kecenderungan prestasi akademiknya. Penelitian ini merekomendasikan agar guru sekolah dasar membiasakan pemberian umpan balik yang menekankan proses dan usaha belajar guna menumbuhkan pola pikir berkembang sejak usia dini.

Kata Kunci: growth mindset, prestasi akademik, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Keberhasilan akademik siswa sekolah dasar kerap dipandang semata sebagai fungsi dari kecerdasan atau kemampuan kognitif. Padahal, sejumlah kajian psikologi pendidikan menunjukkan bahwa keyakinan siswa tentang sifat kemampuannya sendiri turut menentukan bagaimana ia merespons kesulitan belajar. Dweck (2006) memperkenalkan konsep growth mindset, yaitu keyakinan

bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat dikembangkan melalui usaha, strategi belajar yang tepat, dan bimbingan, berbeda dengan fixed mindset yang memandang kemampuan sebagai sesuatu yang tetap dan tidak dapat diubah.

Di lapangan, banyak guru sekolah dasar melaporkan fenomena siswa yang cepat menyerah ketika menghadapi soal yang dianggap sulit, enggan mencoba ulang setelah

gagal, atau menghindari tugas menantang karena takut terlihat 'tidak pintar'. Pola perilaku semacam ini konsisten dengan ciri fixed mindset, dan berpotensi menghambat pencapaian akademik jangka panjang, terutama pada masa peralihan penting seperti kelas IV-VI sekolah dasar ketika tuntutan akademik mulai meningkat.

Secara empiris, hubungan antara growth mindset dan pencapaian akademik telah banyak diteliti, namun hasilnya tidak selalu konsisten. Blackwell dkk. (2007) menemukan bahwa keyakinan atas kecerdasan memprediksi nilai matematika yang meningkat pada siswa yang memasuki masa remaja awal. Sebaliknya, analisis skala besar oleh Sisk dkk. (2018) yang melibatkan ratusan ribu partisipan menunjukkan bahwa hubungan antara mindset dan prestasi akademik secara umum tergolong lemah, dan efek intervensi growth mindset terhadap nilai akademik cenderung kecil kecuali pada kelompok siswa berisiko atau dari latar belakang sosial-ekonomi rendah. Perbedaan temuan ini mengindikasikan bahwa kekuatan

hubungan growth mindset dan prestasi akademik kemungkinan bersifat kontekstual, bergantung pada jenjang pendidikan, karakteristik populasi, dan cara pengukuran yang digunakan.

Riset tentang growth mindset di Indonesia sejauh ini masih terpusat pada siswa sekolah menengah dan mahasiswa, seperti penelitian Damayanti dan Handayani (2026) pada siswa SMA yang mengaitkan growth mindset dengan grit akademik, maupun kajian Mayshita dkk. (2023) pada mahasiswa bekerja. Studi pada jenjang sekolah dasar relatif masih terbatas dan cenderung berfokus pada mata pelajaran tertentu seperti IPS (Tati, 2025) atau pada keterlibatan belajar (student engagement), belum secara khusus mengaitkan growth mindset dengan capaian akademik siswa secara menyeluruh di sekolah berbasis wilayah dengan karakteristik sosial tertentu, seperti SDN 1 Kembang Sari.

Kesenjangan inilah yang mendasari penelitian ini: (1) mayoritas kajian growth mindset masih berfokus pada siswa remaja dan dewasa, sedangkan periode

sekolah dasar merupakan fase krusial pembentukan pola pikir yang relatif belum banyak diteliti secara kontekstual di Indonesia; dan (2) hasil penelitian terdahulu tentang kekuatan hubungan growth mindset-prestasi akademik masih beragam, sehingga diperlukan kajian pada konteks dan populasi yang berbeda untuk memperkaya bukti empiris. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara growth mindset dengan prestasi akademik siswa SDN 1 Kembang Sari, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pendekatan pembelajaran yang menumbuhkan pola pikir berkembang sejak usia sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel growth mindset (variabel bebas) dan prestasi akademik (variabel terikat).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI SDN 1 Kembang Sari. Sampel penelitian menggunakan teknik total

sampling karena jumlah populasi kecil. Prestasi akademik diperoleh dari dokumentasi nilai rata-rata rapor semester berjalan, sedangkan growth mindset diukur melalui skala yang diisi langsung oleh siswa.

Growth mindset diukur menggunakan skala yang diadaptasi dari kerangka Dweck (2006) dan Dweck & Yeager (2019), mencakup aspek keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha, sikap terhadap tantangan sebagai sarana belajar, keyakinan pada pentingnya usaha, serta cara memandang kritik/umpan balik. dengan format skala Likert yang disederhanakan bahasanya agar sesuai tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Prestasi akademik dikumpulkan melalui teknik dokumentasi nilai rapor.

Data dianalisis melalui beberapa tahap: (1) uji deskriptif untuk melihat gambaran umum skor growth mindset dan prestasi akademik; (2) uji asumsi berupa uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas hubungan antar variabel; (3) uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antar variabel utama.

Seluruh analisis direncanakan diolah menggunakan program statistik SPSS.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *growth mindset* dengan prestasi akademik siswa SDN 1 Kembang Sari. Sebelum melakukan analisis korelasi dan regresi, dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data memenuhi uji parametrik.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov (Sig.)	Shapiro-Wilk (Sig.)
Growth Mindset	.068	.429
Prestasi Akademik	.052	.074

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk terhadap 33 responden, diperoleh nilai signifikansi variabel Growth Mindset sebesar 0,429 ($> 0,05$) dan variabel Prestasi Akademik sebesar 0,074 ($> 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data variabel *growth mindset* dan prestasi akademik berdistribusi normal. Oleh karena itu, data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan

pada analisis statistik parametrik, seperti uji korelasi *Pearson Product Moment* dan regresi linier sederhana.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	Pearson Correlation (r)	Sig. (2-tailed)
Growth Mindset & Prestasi Akademik	.521	.003

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson Product Moment, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,521 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,003. Karena nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara *growth mindset* dengan prestasi akademik. nilai r sebesar 0,521 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori sedang dengan arah positif, artinya semakin tinggi *growth mindset* siswa maka semakin tinggi pula prestasi akademiknya.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.521 ^a	.271	.239	3.65146

a. Predictors: (Constant), Skor Growth Mindset

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, diperoleh nilai R

sebesar 0,521 yang menegaskan adanya hubungan positif dengan tingkat kekuatan sedang antara *growth mindset* dan prestasi akademik siswa. Nilai R Square sebesar 0,271 menunjukkan bahwa *growth mindset* mampu menjelaskan sebesar 27,1% variasi prestasi akademik dalam model regresi, sedangkan 72,9% sisanya berkaitan dengan faktor-faktor lain di luar model penelitian. Selanjutnya, nilai Adjusted R Square sebesar 0,239 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah sampel dan prediktor, model mampu menjelaskan sebesar 23,9% variasi Prestasi Akademik. Adapun nilai Std. Error of the Estimate sebesar 3,65146 menunjukkan besarnya kesalahan standar estimasi model dalam memprediksi prestasi akademik.

Temuan hubungan positif dan signifikan ini sejalan dengan gagasan dasar teori *growth mindset* yang dikemukakan Dweck (2006), yang menyatakan bahwa siswa dengan keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha cenderung lebih gigih menghadapi kesulitan belajar sehingga

berpeluang mencapai hasil akademik yang lebih baik. Dweck dan Yeager (2019) menambahkan bahwa keyakinan tersebut membentuk pola respons siswa terhadap tantangan dan kegagalan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pencapaian belajar jangka panjang.

Kekuatan hubungan kategori sedang yang ditemukan pada siswa sekolah dasar ini juga sejalan dengan pola yang dilaporkan Blackwell, Trzesniewski, dan Dweck (2007), yang menemukan bahwa keyakinan akan kelenturan kecerdasan (*incremental theory*) memprediksi lintasan nilai matematika yang meningkat pada siswa yang memasuki masa remaja awal, dan bahwa hubungan tersebut bekerja melalui variabel antara berupa orientasi tujuan belajar, keyakinan positif terhadap usaha, serta pola atribusi terhadap kegagalan. Pola serupa turut dilaporkan Meng, Sun, Yang, dan Mydin (2025) pada 301 siswa sekolah dasar di Tiongkok, yang menemukan bahwa *growth mindset* berhubungan dengan capaian dan kesejahteraan siswa melalui peran mediasi *grit* dan efikasi diri akademik. Temuan-temuan ini

memperkuat dugaan bahwa hubungan Growth Mindset dengan Prestasi Akademik pada penelitian ini kemungkinan besar juga ditopang oleh variabel psikologis lain, seperti usaha, ketekunan, dan keyakinan diri siswa, yang belum diukur secara terpisah dalam penelitian ini.

Di sisi lain, kekuatan korelasi sedang ($r = 0,521$) yang ditemukan pada penelitian ini tergolong lebih tinggi dibandingkan rerata hubungan Growth Mindset dan prestasi akademik yang dilaporkan pada meta-analisis skala besar oleh Sisk, Burgoyne, Sun, Butler, dan Macnamara (2018), yang menemukan hubungan tergolong lemah dari lebih dari 365.000 partisipan di berbagai jenjang usia. Namun, Sisk dkk. (2018) sendiri mencatat bahwa kekuatan hubungan mindset dengan prestasi akademik cenderung lebih besar pada anak-anak dan remaja dibandingkan pada orang dewasa. Dengan demikian, hubungan yang tergolong sedang pada siswa SDN 1 Kembang Sari, yang berada pada rentang usia sekolah dasar, konsisten dengan pola moderasi usia tersebut.

Sebagai catatan metodologis, hasil penelitian ini bersifat korelasional sehingga tidak dapat dimaknai sebagai hubungan sebab-akibat. Kajian sistematis oleh Macnamara dan Burgoyne (2022) serta Gazmuri (2025) terhadap studi intervensi Growth Mindset yang dirancang secara eksperimen menemukan bahwa efek intervensi Growth Mindset terhadap prestasi akademik pada studi-studi dengan kualitas metodologis tinggi cenderung sangat kecil atau tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun Growth Mindset berhubungan secara statistik dengan Prestasi Akademik, penguatan Growth Mindset semata belum tentu cukup untuk meningkatkan capaian belajar siswa tanpa disertai dukungan pembelajaran, umpan balik guru, dan strategi belajar yang memadai.

Secara praktis, temuan ini memberi dasar empiris bagi guru di SDN 1 Kembang Sari untuk merancang pembelajaran yang menumbuhkan pola pikir berkembang, misalnya dengan memberi apresiasi terhadap proses dan usaha siswa alih-alih hasil akhir semata, serta membingkai kegagalan sebagai bagian dari

proses belajar. Blackwell dkk. (2007) menunjukkan bahwa intervensi singkat yang mengajarkan keyakinan akan kelenturan kecerdasan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan membalikkan tren penurunan nilai pada masa transisi akademik. Hasil ini juga memperkuat urgensi penelitian growth mindset pada jenjang sekolah dasar di Indonesia, sebagaimana disinggung pada bagian pendahuluan, mengingat kajian pada jenjang ini masih relatif terbatas dibandingkan pada jenjang menengah dan perguruan tinggi.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam menafsirkan hasil. Jumlah responden yang relatif kecil ($n = 33$) dan cakupan pada satu sekolah membatasi generalisasi temuan. Selain itu, prestasi akademik hanya diukur melalui nilai rata-rata rapor, serta desain penelitian yang bersifat korelasional belum memungkinkan penarikan simpulan kausal maupun identifikasi variabel mediator seperti efikasi diri, usaha, atau dukungan guru yang menurut kajian-kajian sebelumnya turut berperan dalam hubungan Growth

Mindset dengan capaian belajar siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Growth Mindset dengan Prestasi Akademik siswa SDN 1 Kembang Sari, dengan koefisien korelasi Pearson sebesar 0,521 dan signifikansi 0,003 ($p < 0,05$), yang berada pada kategori kekuatan hubungan sedang. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa Growth Mindset mampu menjelaskan 27,1% variasi Prestasi Akademik siswa, sedangkan 72,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Temuan ini mendukung teori *growth mindset* dari Dweck (2006) serta sejalan dengan pola hubungan yang dilaporkan Blackwell dkk. (2007) dan Meng dkk. (2025) pada jenjang usia sekolah dasar, sekaligus konsisten dengan pola moderasi usia yang dikemukakan Sisk dkk. (2018), yaitu bahwa hubungan mindset dengan prestasi akademik cenderung lebih kuat pada anak-anak dibandingkan orang dewasa. Meskipun demikian,

mengingat sifat penelitian yang korelasional serta temuan dari kajian sistematis atas studi intervensi (Macnamara & Burgoyne, 2022; Gazmuri, 2025) yang menunjukkan efek kausal Growth Mindset yang relatif kecil, hasil penelitian ini perlu dimaknai secara hati-hati dan tidak serta-merta diinterpretasikan sebagai hubungan sebab-akibat.

Secara praktis, guru SDN 1 Kembang Sari disarankan untuk membiasakan pemberian umpan balik yang menekankan proses dan usaha belajar, menciptakan iklim kelas yang memandang kesalahan sebagai bagian dari proses belajar, serta memberikan tantangan belajar yang bertahap agar siswa terbiasa menghadapi kesulitan tanpa rasa takut gagal. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas jumlah responden dan cakupan sekolah, menggunakan desain eksperimen atau longitudinal untuk menguji hubungan kausal, serta melibatkan variabel mediator seperti efikasi diri akademik, usaha, dan dukungan guru agar mekanisme hubungan Growth Mindset dengan Prestasi Akademik dapat dipahami secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Blackwell, L. S., Trzesniewski, K. H., & Dweck, C. S. (2007). Implicit theories of intelligence predict achievement across an adolescent transition: A longitudinal study and an intervention. *Child Development*, 78(1), 246–263. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2007.00995.x>
- Claro, S., Paunesku, D., & Dweck, C. S. (2016). Growth mindset tempers the effects of poverty on academic achievement. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 113(31), 8664–8668.
- Damayanti, U., & Handayani, N. (2026). Hubungan antara growth mindset dengan grit akademik pada siswa SMA Negeri 1 Muara Badak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 20505–20510. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5321>
- Duckworth, A. L. (2018). *Grit: Kekuatan passion + kegigihan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. Random House.
- Dweck, C. S., & Yeager, D. S. (2019). Mindsets: A view from two eras. *Perspectives on Psychological Science*, 14(3), 481–496.
- Farrington, C. A., Roderick, M., Allensworth, E., Nagaoka, J.,

- Keyes, T. S., Johnson, D. W., & Beechum, N. O. (2012). Teaching adolescents to become learners: The role of noncognitive factors in shaping school performance. University of Chicago Consortium on Chicago School Research.
- Gazmuri, C. (2025). Can growth mindset interventions improve academic achievement? A structured review of the existing evidence. *Review of Education*, 13(2), e70066
- Haimovitz, K., & Dweck, C. S. (2017). The origins of children's growth and fixed mindsets: New research and a new theoretical framework. *Child Development*, 88(6), 1849–1859.
- Macnamara, B. N., & Burgoyne, A. P. (2022). Do growth mindset interventions impact students' academic achievement? A systematic review and meta-analysis with recommendations for best practices. *Psychological Bulletin*, 149(3-4), 133–173.
- Mayshita, A. A., Anggarani, F. K., & Agustina, L. S. S. (2023). Hubungan antara growth mindset dan grit akademik pada mahasiswa bekerja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, 8(1).
- Meng, Y., Sun, Y., Yang, L., & Mydin, Y. O. (2025). Mechanisms from growth mindset to psychological well-being of Chinese primary school students: The serial mediating role of grit and academic self-efficacy. *Behavioral Sciences*, 15(5), 621
- Sisk, V. F., Burgoyne, A. P., Sun, J., Butler, J. L., & Macnamara, B. N. (2018). To what extent and under which circumstances are growth mind-sets important to academic achievement? Two meta-analyses. *Psychological Science*, 29(4), 549–571.
- Tati, A. D. R. (2025). Growth mindset sebagai prediktor prestasi belajar IPS siswa sekolah dasar. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(6), 3024–3032.
- Yeager, D. S., Hanselman, P., Walton, G. M., Murray, J. S., Crosnoe, R., Muller, C., ... Dweck, C. S. (2019). A national experiment reveals where a growth mindset improves achievement. *Nature*, 573(7774), 364–369.